

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 kuesioner yang disebar di 9 Kantor Akuntan Publik di kota Semarang dengan rincian seperti yang di dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Dikirim	Kembali
1	KAP Bayudi Watu dan Rekan	5	5
2	KAP Benny Gunawan	3	3
3	KAP Darsono dan Budi Santoso	3	3
4	KAP Hadori dan Rekan	-	-
5	KAP Hananta Budianto dan Rekan	10	6
6	KAP Dra. Harjati	-	-
7	KAP Soetikno	5	5
8	KAP Leonard, Mulia dan Rekan	-	-
9	KAP Drs. Lodewijk Purba dan Rekan	-	-
10	KAP Sugeng Pamudji	5	5
11	KAP Drs. Tahrir Hidayat	3	3
12	KAP Yulianti, SE., BAP.	-	-
13	KAP Irawati Kusumadi	-	-
14	KAP Drs. Sugandhi	-	-
15	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	-	-
16	KAP Soekamto	4	4
17	KAP Ngurah Arya	5	5
18	KAP Tarmizi Achmad	-	-
19	KAP Duta Karya	-	-
	Total	43	39

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Berikut ini adalah gambaran dari responden berdasarkan beberapa karakteristik jenis kelamin, lama bekerja, jabatan, dan tingkat pendidikan.

4.1.1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17	44,7
Perempuan	21	55,3
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 17 orang atau 44,7% dan yang berjenis kelamin perempuan ada 21 orang atau 55,3% Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor laki-laki yang menjadi responden lebih banyak daripada auditor perempuan. Hal ini dapat dikarenakan laki-laki lebih menyukai pekerjaan lapangan dibanding perempuan karena profesi auditor juga membutuhkan kunjungan ke perusahaan-perusahaan kliennya.

4.1.2.Lama Bekerja

Tabel 4.3
Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
0 - 1 tahun	11	28,9
1 thn 1 bln - 2 tahun	16	42,1
2 thn 1 bln - 3 tahun	6	15,8
>3 tahun	5	13,2
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.4

0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
000000050000000c020e06e80c040000002e0118001c000000fb021000070000000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang telah bekerja di perusahaan selama 0-1 tahun sebanyak 11 orang atau 28,9% dengan rincian 5 responden laki-laki dan 6 responden perempuan. Responden yang bekerja selama 1 tahun 1 bulan - 2 tahun, sebanyak 16 orang atau 42,1% dengan rincian 5 responden laki-laki dan 11 responden perempuan. Responden yang bekerja selama 2 tahun 1 bulan - 3 tahun ada sebanyak 6 orang atau 15,8% dengan rincian 3 responden laki-laki dan 3 responden perempuan serta responden yang bekerja selama lebih dari 3 tahun berjumlah 5 orang atau 13,2% dengan rincian 4 responden laki-laki dan 1 responden perempuan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai masa kerja terlama didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai komitmen kerja yang lebih tinggi dari perempuan. Hal ini dapat dikarenakan laki-laki mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk bekerja dan mencari nafkah dibanding perempuan.

Tabel 4.5

JABATAN * LAMA_KERJA Crosstabulation

		LAMA_KERJA				Total
		0-1 TAHUN	1TH1BLN-2 TAHUN	2TH1BL-3 TAHUN	>3 TAHUN	
JABATAN JUNIOR	Count	11	15	6	0	32
	Expected Count	9.3	13.5	5.1	4.2	32.0
	% within JABATAN	34.4%	46.9%	18.8%	.0%	100.0%
	% within LAMA_KERJA	100.0%	93.8%	100.0%	.0%	84.2%
	% of Total	28.9%	39.5%	15.8%	.0%	84.2%
SENIOR	Count	0	1	0	5	6
	Expected Count	1.7	2.5	.9	.8	6.0
	% within JABATAN	.0%	16.7%	.0%	83.3%	100.0%
	% within LAMA_KERJA	.0%	6.3%	.0%	100.0%	15.8%
	% of Total	.0%	2.6%	.0%	13.2%	15.8%
Total	Count	11	16	6	5	38
	Expected Count	11.0	16.0	6.0	5.0	38.0
	% within JABATAN	28.9%	42.1%	15.8%	13.2%	100.0%
	% within LAMA_KERJA	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	28.9%	42.1%	15.8%	13.2%	100.0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Dari table 4.5 ditunjukkan bahwa responden yang bekerja selama 0-1 tahun ada 11 auditor (28,9%) merupakan junior auditor. Auditor yang bekerja selama 1 tahun 1 bulan-2 tahun ada 16 auditor (42,1%) dengan rincian 15 junior auditor dan 1 senior auditor. Auditor yang bekerja selama 2 tahun 1 bulan-3 tahun ada 6 auditor (15,8%) yang merupakan junior auditor sedangkan auditor yang bekerja lebih dari 3 tahun ada 5 auditor (13,2%) yang merupakan senior auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa auditor yang mempunyai jabatan sebagai senior auditor harus memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun.

4.1.3. Jabatan

Tabel 4.6
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Junior Auditor	32	84,2
Senior Auditor	6	15,8
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.7



0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
 000000050000000c020e06e80c040000002e0118001c000000fb021000070000000
 000bc02000000000102022253797374656d0006e80c00007cc8110072edc630209
 1c0020c020000e80c0000040000002d01000004000000020101001c000000fb029c
 ff0000000000009001000000000440001254696d6573204e657720526f6d616e000
 00040000002d010100050000000902000000
 20d000000320a5a0000000100040000000000e40c080620262d00040000002d010
 0000300000000000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah menjabat sebagai junior auditor, yaitu sebanyak 32 orang atau 84,2% dengan rincian 13 responden laki-laki dan 19 responden perempuan. Sedangkan sisanya menjabat sebagai senior auditor sebanyak 6 responden atau 15,8% dengan rincian 4 responden laki-laki dan 2 responden perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi eksternal auditor baik pada tingkatan junior maupun senior lebih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa profesi eksternal auditor mungkin lebih diminati oleh laki-laki.

Tabel 4.8

PENDIDIKAN * JABATAN

Crosstab

			JABATAN		Total
			JUNIOR	SENIOR	
PENDIDIKAN	D3	Count	14	0	14
		Expected Count	11.8	2.2	14.0
		% within PENDIDIKAN	100.0%	.0%	100.0%
		% within JABATAN	43.8%	.0%	36.8%
		% of Total	36.8%	.0%	36.8%
	S1	Count	18	5	23
		Expected Count	19.4	3.6	23.0
		% within PENDIDIKAN	78.3%	21.7%	100.0%
		% within JABATAN	56.3%	83.3%	60.5%
		% of Total	47.4%	13.2%	60.5%
	S2	Count	0	1	1
		Expected Count	.8	.2	1.0
		% within PENDIDIKAN	.0%	100.0%	100.0%
		% within JABATAN	.0%	16.7%	2.6%
		% of Total	.0%	2.6%	2.6%
Total	Count	32	6	38	
	Expected Count	32.0	6.0	38.0	
	% within PENDIDIKAN	84.2%	15.8%	100.0%	
	% within JABATAN	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	84.2%	15.8%	100.0%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Dari table 4.8 menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai jabatan sebagai junior auditor ada 32 orang (84,2%) dengan rincian 14 auditor berpendidikan D3 dan 18 auditor berpendidikan S1. Auditor yang mempunyai jabatan sebagai senior auditor ada 6 orang (15,8%) dengan rincian 5 auditor berpendidikan S1 dan 1 auditor berpendidikan S2. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor yang berpendidikan D3 hanya mampu menjabat sebagai junior auditor sedangkan auditor yang berpendidikan S1 dan S2 berpeluang menjabat sebagai senior auditor.

4.1.4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.9
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	14	36,8
S1	23	60,5
S2	1	2,6
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.10





0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
 000000050000000c020e06e80c040000002e0118001c000000fb021000070000000
 000bc02000000000102022253797374656d0006e80c00007cc8110072edc630209
 1c0020c020000e80c0000040000002d01000004000000020101001c000000fb029c
 ff0000000000009001000000000440001254696d6573204e657720526f6d616e000
 00040000002d010100050000000902000000
 20d000000320a5a0000000100040000000000e40c080620262d00040000002d010
 00030000000000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 23 responden atau 60,5% dengan rincian 12 responden laki-laki dan 11 responden perempuan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 14 responden atau 36,8% dengan rincian 5 responden laki-laki dan 9 responden perempuan. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan hingga S2 hanya ada 1 orang atau 2,6% yaitu responden perempuan. Dari data di atas dapat terlihat bahwa kebanyakan auditor menempuh tingkat pendidikan S1 dan kemudian D3 sedangkan S2 hanya ada 1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata orang kurang berminat untuk melanjutkan pada tingkat pendidikan S2 karena pada umumnya dalam bekerja, tingkat pendidikan S1 dan D3 sudah cukup memenuhi persyaratan akan tetapi tingkat gaji yang diperoleh lebih tinggi untuk S1 dibanding D3. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan D3, jumlah auditor yang menempuh tingkat pendidikan hingga S1 lebih banyak.

Tabel 4.11
PENDIDIKAN * LAMA_KERJA

Crosstab

		LAMA KERJA				Total	
		0-1 TAHUN	1TH1BLN-2 TAHUN	2TH1BL-3 TAHUN	>3 TAHUN		
PENDIDIKAN	D3	Count	7	5	2	0	14
		Expected Count	4.1	5.9	2.2	1.8	14.0
		% within PENDIDIKAN	50.0%	35.7%	14.3%	.0%	100.0%
		% within LAMA_KERJA	63.6%	31.3%	33.3%	.0%	36.8%
		% of Total	18.4%	13.2%	5.3%	.0%	36.8%
	S1	Count	4	10	4	5	23
		Expected Count	6.7	9.7	3.6	3.0	23.0
		% within PENDIDIKAN	17.4%	43.5%	17.4%	21.7%	100.0%
		% within LAMA_KERJA	36.4%	62.5%	66.7%	100.0%	60.5%
		% of Total	10.5%	26.3%	10.5%	13.2%	60.5%
	S2	Count	0	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.4	.2	.1	1.0
		% within PENDIDIKAN	.0%	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within LAMA_KERJA	.0%	6.3%	.0%	.0%	2.6%
		% of Total	.0%	2.6%	.0%	.0%	2.6%
Total	Count	11	16	6	5	38	
	Expected Count	11.0	16.0	6.0	5.0	38.0	
	% within PENDIDIKAN	28.9%	42.1%	15.8%	13.2%	100.0%	
	% within LAMA_KERJA	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	28.9%	42.1%	15.8%	13.2%	100.0%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Dari table 4.11 ditunjukkan bahwa responden yang bekerja selama 0-1 tahun ada 11 auditor (28,9%) dengan rincian 7 auditor berpendidikan D3 dan 4 auditor berpendidikan S1. Auditor yang bekerja selama 1 tahun 1 bulan-2 tahun ada 16 auditor (42,1%) dengan rincian 5 auditor berpendidikan D3, 10 auditor berpendidikan S1, dan 1 auditor berpendidikan S2. Auditor yang bekerja selama 2 tahun 1 bulan-3 tahun ada 6 auditor (15,8%) dengan rincian 2 auditor berpendidikan D3 dan 4 auditor berpendidikan S1. Auditor yang bekerja lebih dari 3 tahun ada 5 auditor (13,2%) yang mempunyai pendidikan S1. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor yang berpendidikan D3 mempunyai masa kerja yang rendah dan cenderung menurun jumlahnya dari tahun ke tahun dan tidak mencapai hingga 3 tahun. Auditor yang berpendidikan S1 mempunyai masa kerja yang stabil hingga melebihi 3 tahun bekerja sedangkan auditor yang berpendidikan S2 sangat sedikit yaitu hanya 1 orang tetapi mempunyai masa kerja lebih dari 1 tahun sehingga dapat dikatakan cukup stabil.

4.2. Deskripsi Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian (profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan sesama profesi, pertimbangan tingkat materialitas, dan kinerja auditor), peneliti menggunakan tabel deskriptive statistics yang menunjukkan nilai mean, kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk variabel profesionalisme dan kinerja; kategori tidak tepat, kurang tepat, dan tepat untuk

variabel pertimbangan materialitas. Analisa ini didasarkan pada 38 jawaban responden tentang variabel penelitian. Hasil analisa ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel

Variabel	N	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Mean
Profesionalisme				
<i>Pengabdian Profesi</i>	38	26-45	9-45	33,66
<i>Kewajiban sosial</i>	38	18-30	6-30	23,68
<i>Kemandirian</i>	38	10-15	3-15	12,47
<i>Keyakinan Profesi</i>	38	8-15	3-15	11,68
<i>Hubungan Sesama Profesi</i>	38	10-15	3-15	11,87
Kinerja	38	18-30	6-30	22,24
Materialitas	38	24-42	10-50	32,89

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.13
Deskriptive Statistics

Variabel	Mean	Rendah	Sedang	Tinggi
Profesionalisme				
<i>Pengabdian Profesi</i>	33,66	26 – 32,33	32,34 – 38,67	38,68 - 45
<i>Kewajiban Sosial</i>	23,68	18 - 22	22,01 - 26	26,01 - 30
<i>Kemandirian</i>	12,47	10 – 11,67	11,68 – 13,35	13,36 - 15

<i>Keyakinan Profesi</i>	11,68	8 – 10,33	10,34 – 12,67	12,68 - 15
<i>Hubungan Sesama Profesi</i>	11,87	10 – 11,67	11,68 – 13,35	13,36 - 15
Kinerja	22,24	18 - 22	22,01 - 26	26,01 - 30

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Variabel	Mean	Tidak Tepat	Kurang Tepat	Tepat
Materialitas	32,89	24 – 30	30,01 - 36	36,01 -42

Sumber : Data Primer yang diolah, 2008

Variabel Profesionalisme Pengabdian pada Profesi

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} = 45-26 = 6,33$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 3$$

Tiga rentang kategori dari variabel Profesionalisme Pengabdian Profesi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 26 - 32,33$$

$$\text{Sedang} = 32,34 - 38,67$$

$$\text{Tinggi} = 38,68 - 45$$

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel Profesionalisme Pengabdian pada Profesi adalah 33,66 berarti rata-rata skor pengabdian pada profesi berada dalam skala sedang.

Variabel Profesionalisme Kewajiban Sosial

$$\text{Rentang} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} = 30-18 = 4$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 3$$

Tiga rentang kategori dari variabel Profesionalisme Kewajiban Sosial adalah sebagai berikut:

Rendah = 18 – 22

Sedang = 22,01 – 26

Tinggi = 26,01 - 30

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel Profesionalisme Kewajiban Sosial adalah 23,68 berarti rata-rata skor profesionalisme kewajiban sosial berada dalam skala sedang.

Variabel Profesionalisme Kemandirian

Rentang = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{15-10}{3} = 1,67$

Jumlah Kategori 3

Tiga rentang kategori dari variabel profesionalisme kemandirian adalah sebagai berikut:

Rendah = 10 - 11,67

Sedang = 11,68 – 13,35

Tinggi = 13,36 - 15

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel profesionalisme kemandirian adalah 12,47 berarti rata-rata skor profesionalisme kemandirian berada dalam skala sedang.

Variabel Profesionalisme Keyakinan Profesi

Rentang = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{15-8}{3} = 2,33$

Jumlah Kategori 3

Tiga rentang kategori dari variabel profesionalisme keyakinan profesi

adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 8 - 10,33$$

$$\text{Sedang} = 10,34 - 12,67$$

$$\text{Tinggi} = 12,68 - 15$$

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel profesionalisme keyakinan profesi adalah 11,68 berarti rata-rata skor profesionalisme keyakinan profesi berada dalam skala sedang.

Variabel Profesionalisme Hubungan Sesama Profesi

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{15-10}{3} = 1,67$$

$$\text{Jumlah Kategori} \quad 3$$

Tiga rentang kategori dari variabel profesionalisme hubungan dengan sesama profesi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 10 - 11,67$$

$$\text{Sedang} = 11,68 - 13,35$$

$$\text{Tinggi} = 13,36 - 15$$

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel profesionalisme hubungan sesama profesi adalah 11,87 berarti rata-rata skor profesionalisme hubungan sesama profesi berada dalam skala sedang.

Variabel Kinerja Auditor

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{30 - 18}{3} = 4$$

$$\text{Jumlah Kategori} \quad 3$$

Tiga rentang kategori dari variabel kinerja auditor adalah sebagai berikut:

Rendah = 18 – 22

Sedang = 22,01 – 26

Tinggi = 26,01 - 30

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel kinerja auditor adalah 22,24 berarti rata-rata skor kinerja auditor berada dalam skala sedang.

Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

Rentang = $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{42 - 24}{3} = 6$

Jumlah Kategori 3

Tiga rentang kategori dari variabel kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

Tidak tepat = 24 - 30

Kurang tepat = 30,01 – 36,01

Tepat = 36,02 - 42

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel pertimbangan tingkat materialitas adalah 32,89 berarti rata-rata skor pertimbangan tingkat materialitas berada dalam skala kurang tepat.

4.3. Pengujian Kualitas Data

4.3.1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table untuk degree freedom (df) = 37 dan alpha 0,05 yang didapat sebesar 0,267. Jika nilai r hitung $>$ r table dan nilai positif, maka pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas terhadap variabel profesionalisme adalah sebagai berikut

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Validitas Profesionalisme

Indikator	r hitung	r table	Keterangan
<i>Pengabdian pada Profesi</i>			
1	,378	,267	Valid
2	,590	,267	Valid
3	,525	,267	Valid
4	,245	,267	Tidak Valid
5	,466	,267	Valid
6	,679	,267	Valid
7	,528	,267	Valid
8	,669	,267	Valid
9	,475	,267	Valid
<i>Hubungan Sesama Profesi</i>			
10	,438	,267	Valid
11	,590	,267	Valid
12	,486	,267	Valid
<i>Kewajiban Sosial</i>			
13	,629	,267	Valid
14	,611	,267	Valid
15	,658	,267	Valid
16	,523	,267	Valid
17	,463	,267	Valid
18	,328	,267	Valid
<i>Kemandirian</i>			
19	,641	,267	Valid
20	,678	,267	Valid
21	,611	,267	Valid
<i>Keyakinan Profesi</i>			
21	,653	,267	Valid
22	,696	,267	Valid
23	,062	,267	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Validitas Kinerja Auditor

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	,677	,267	Valid
2	,631	,267	Valid
3	,659	,267	Valid
4	,844	,267	Valid
5	,623	,267	Valid
6	,419	,267	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel 4.16

Hasil Pengujian Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	,619	,267	Valid
2	,245	,267	Tidak Valid
3	,404	,267	Valid
4	,456	,267	Valid
5	,371	,267	Valid
6	,108	,267	Tidak Valid
7	,649	,267	Valid
8	,697	,267	Valid
9	,019	,267	Tidak Valid
10	,387	,267	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid kecuali variabel profesionalisme item pertanyaan nomor 4 dan 23 karena nilai r hitung lebih kecil daripada r table sehingga untuk pertanyaan nomor 4 dan 23 digugurkan. Hasil pengujian validitas pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 2, 6, dan 9 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r table sehingga item pertanyaan tersebut digugurkan.

4.3.2. Pengujian Reliabilitas

Suatu kuesiner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnaly, 1967). Hasil pengujian SPSS untuk reliabilitas terhadap ketiga variabel penelitian terangkum dalam table di bawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Profesionalisme		
<i>Pengabdian pada Profesi</i>	0,819	Reliabel
<i>Kewajiban Sosial</i>	0,777	Reliabel
<i>Kemandirian</i>	0,790	Reliabel
<i>Keyakinan pada Profesi</i>	0,877	Reliabel
<i>Hubungan Sesama Profesi</i>	0,672	Reliabel
Kinerja Auditor	0,854	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,791	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Model Regresi 1

4.4.1.1. Uji Normalitas Data

Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian normalitas terangkum dalam tabel 4.18.

Tabel 4.18

Uji Normalitas Model Regresi 1 (Tidak Normal)

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,92084040
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,360
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,360 dan signifikan pada 0.05 (karena $p = 0,049 < \text{dari } 0,05$). Hal ini berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan data outliers. Outliers adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Setelah dilakukan data outlier sehingga sampel menjadi 38, maka didapat hasil pengujian normalitas seperti yang ditunjukkan dalam table 4.16.

Tabel 4.19

Uji Normalitas Model Regresi 1 (Normal)

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,71122442
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,188 dan tidak signifikan pada 0.05 (karena $p = 0,119 >$ dari 0,05). Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

4.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independent (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk model regresi yang pertama terangkum dalam table 4.20.

Tabel 4.20

Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,425	3,775		,113	,911		
	PP	,200	,111	,415	1,799	,081	,516	1,939
	KS	-,050	,230	-,070	-,217	,830	,265	3,779
	KM	,007	,344	,005	,022	,983	,527	1,897
	KY	-,030	,342	-,023	-,089	,930	,411	2,431
	HSP	-,177	,352	-,112	-,505	,617	,558	1,794

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi seluruh variabel di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak

mengandung adanya heterokedstisitas.

4.4.1.3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Model regresi yang tidak terdapat multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan tidak lebih kecil dari 0,1. Kemudian untuk VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka koefisien yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Multikolinieritas Model Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,927	7,045		2,686	,011		
	PP	-,047	,207	-,048	-,228	,821	,516	1,939
	KS	,707	,430	,482	1,647	,109	,265	3,779
	KM	,223	,641	,072	,348	,730	,527	1,897
	KY	-2,009	,638	-,740	-3,149	,004	,411	2,431
	HSP	,127	,656	,039	,193	,848	,558	1,794

a. Dependent Variable: MA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga tidak menunjukkan nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonierias antar variabel independent dalam model regresi.

4.4.2. Model Regresi II

4.4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.22
Uji Normalitas Model Regresi 2

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55160733
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,473
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,473 dan tidak signifikan pada 0.05 (karena $p = 0,979 >$ dari 0,05). Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

4.4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.23

Uji Heterokedastisitas Model Regresi 2

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4,056	1,564		2,594	,014		
	PP	,016	,046	,079	,344	,733	,516	1,939
	KS	,021	,095	,070	,219	,828	,265	3,779
	KM	-,100	,142	-,160	-,703	,487	,527	1,897
	KY	-,072	,142	-,131	-,508	,615	,411	2,431
	HSP	-,166	,146	-,252	-1,140	,263	,558	1,794

a. Dependent Variable: ABS_RES4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi seluruh variabel di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.4.2.3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang tidak terdapat multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan tidak lebih kecil dari 0,1. Kemudian

untuk VIF tidak lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka koefisien yang terbentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.24
Uji Multikolinearitas Model Regresi 2

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-5,899	2,946		-2,003	,054		
	PP	-,035	,087	-,047	-,399	,693	,516	1,939
	KS	,832	,180	,760	4,633	,000	,265	3,779
	KM	,300	,268	,130	1,120	,271	,527	1,897
	KY	-,638	,267	-,315	-2,393	,023	,411	2,431
	HSP	,892	,274	,367	3,251	,003	,558	1,794

a. Dependent Variable: KIN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga tidak menunjukkan nilai kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonierias antar variabel independent dalam model regresi.

4.5. Uji Hipotesis 1a, 1b, 1c, 1d, dan 1e

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

positif ($b > 0$) profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.

4.5.1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.25

Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523(a)	,273	,160	3,991

a Predictors: (Constant), HSP, KY, PP, KM, KS

b Dependent Variable: MA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,160. Hal ini berarti bahwa 16% variasi materialitas dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen PP, KS, KM, KY, dan HSP. Sedangkan sisanya ($100\% - 16\% = 84\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.5.2. Uji Statistik F

Tabel 4.26

Uji Statistik F Model Regresi 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,761	5	38,352	2,408	,058 ^a
	Residual	509,608	32	15,925		
	Total	701,368	37			

a. Predictors: (Constant), HSP, KY, PP, KM, KS

b. Dependent Variable: MA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Dari uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 2,408 dengan probabilitas 0,058. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertimbangan materialitas.

4.5.3. Uji Statistik t

Tabel 4.27

Uji Statistik t Model Regresi 1

0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
 000000050000000c020e06e80c040000002e0118001c000000fb021000070000000
 000bc02000000000102022253797374656d00006e80c00007cc8110072edc630209
 1c0020c020000e80c0000040000002d01000004000000020101001c000000fb029c
 ff0000000000009001000000000440001254696d6573204e657720526f6d616e000
 000000000000000000000000000000000000040000002d0101000500000009020000000
 20d000000320a5a0000000100040000000000e40c080620262d00040000002d010
 0000300000000000Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk PP (Pengabdian pada Profesi) sebesar 0,411 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1a ditolak.

Probabilitas signifikansi untuk KS (Kewajiban Sosial) sebesar 0,055 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1b ditolak.

Probabilitas signifikansi untuk KM (Kemandirian) sebesar 0,365 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1c ditolak.

Probabilitas signifikansi untuk KY (Keyakinan terhadap Profesi) sebesar 0,002 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keyakinan profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Unstandardized Coefficients B menunjukkan arah yang negatif sehingga hipotesis 1d tidak berhasil didukung. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1d ditolak.

Probabilitas signifikansi untuk HSP (Hubungan Sesama Profesi) sebesar 0,424 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1e ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan tingkat materialitas tidak dipengaruhi oleh profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

4.6. Pengujian Hipotesis 2a, 2b, 2c, 2d, dan 2e

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif ($b > 0$) profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi terhadap kinerja auditor. Perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

4.6.1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.28

Uji Koefisien Determinasi Model Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879(a)	,772	,736	1,668

a Predictors: (Constant), HSP, KY, PP, KM, KS

b Dependent Variable: KIN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,736. Hal ini berarti bahwa 73,6% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen PP, KS, KM, KY, dan HSP. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,6\% = 26,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.6.2. Uji Statistik F

Tabel 4.29

Uji Statistik F Model Regresi 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,791	5	60,358	21,683	,000 ^a
	Residual	89,077	32	2,784		
	Total	390,868	37			

a. Predictors: (Constant), HSP, KY, PP, KM, KS

b. Dependent Variable: KIN

Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Dari uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 21,683 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor.

4.6.3. Uji Statistik t

Tabel 4.30

Uji Statistik t Model Regresi 2

0100090000037800000002001c0000000000400000003010800050000000b0200
 000000050000000c020e06e80c040000002e0118001c000000fb021000070000000
 000bc02000000000102022253797374656d0006e80c00007cc8110072edc630209
 1c0020c020000e80c0000040000002d01000004000000020101001c000000fb029c
 ff0000000000009001000000000440001254696d6573204e657720526f6d616e000
 00040000002d010100050000000902000000
 20d000000320a5a0000000100040000000000e40c080620262d00040000002d010
 0000300000000000Sumber: Data Primer yang diolah, 2008

Tabel hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk PP (Pengabdian pada Profesi) sebesar 0,347 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengabdian pada profesi terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2a ditolak.

Variabel profesionalisme KS (Kewajiban Sosial) signifikan pada 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Unstandardized Coefficients B menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kewajiban sosial terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis 2b.

Probabilitas signifikansi untuk KM (Kemandirian) sebesar 0,136 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2c ditolak.

Variabel profesionalisme KY (Keyakinan terhadap Profesi) signifikan

pada 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti terdapat pengaruh keyakinan profesi terhadap kinerja auditor tetapi nilai Unstandardized Coefficients B menunjukkan arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif keyakinan profesi terhadap kinerja auditor. Jadi hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis 2d.

Variabel profesionalisme HSP (Hubungan Sesama Profesi) signifikan pada 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai Unstandardized Coefficients B menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif hubungan sesama profesi terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2e diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja auditor dipengaruhi oleh kewajiban sosial dan hubungan sesama profesi.

4.2. PEMBAHASAN

Hasil pengujian atas hipotesis 1a menyatakan tidak terdapat pengaruh profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan materialitas auditor. Penjelasan atas penolakan hipotesis ini adalah bahwa pada prakteknya dalam membuat pertimbangan materialitas lebih dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, serta pemahaman auditor atas bisnis klien dan bukan dipengaruhi oleh keteguhan auditor terhadap profesinya (tetap melaksanakan profesi meskipun imbalan ekstrinsik berkurang, komitmen terhadap profesi, dan bekerja untuk mendapat kepuasan batin). Kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif & kuantitatif (SA

Seksi 312 [PSA No. 25]). Dalam penelitian ini, hanya ada 1 item pertanyaan yang berkaitan dengan adanya penggunaan segenap pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja sedangkan sisanya berkaitan dengan keteguhan profesi yang sebenarnya tidak mempunyai pengaruh terhadap pembuatan pertimbangan materialitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006) dan Hastuti *et al.* (2003).

Hasil pengujian hipotesis 1b menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Penjelasan atas penolakan hipotesis ini adalah bahwa kesadaran akan pentingnya profesi audit dalam masyarakat mungkin akan lebih berpengaruh pada kecilnya kemungkinan auditor melakukan penyimpangan atau kecurangan dalam audit dan bukan berpengaruh pada pembuatan pertimbangan materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006).

Hasil pengujian hipotesis 1c menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Penjelasan atas penolakan hipotesis ini adalah bahwa dalam membuat pertimbangan materialitas merupakan suatu keputusan yang penting karena membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti. Jadi pada tahap ini seorang auditor perlu untuk disupervisi dengan baik agar jika terjadi kesalahan dalam pembuatan pertimbangan dapat segera diketahui. Adanya supervisi tersebut dapat berarti tidak adanya kebebasan atau kemandirian dalam melakukan tugas auditnya. Hal ini berarti baiknya pertimbangan materialitas yang dibuat seorang auditor tidak dipengaruhi oleh profesionalisme kemandiriannya melainkan lebih dipengaruhi

oleh baiknya supervisi dalam KAP tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).

Hasil pengujian hipotesis 1d ditolak karena menunjukkan arah yang negatif meskipun terdapat pengaruh keyakinan profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Penolakan ini mungkin dikarenakan lemahnya alat ukur terhadap variabel profesionalisme keyakinan terhadap profesi yaitu hanya terdiri dari 2 pertanyaan karena ada 1 item pertanyaan yang tidak valid sehingga digugurkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).

Hasil pengujian hipotesis 1e menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Penolakan atas hipotesis ini dapat dimaklumkan karena auditor dalam mengaudit kliennya terikat pada peraturan profesinya yaitu harus menjaga kerahasiaan informasi kliennya. Hal ini berarti bahwa auditor tidak dapat meminta pendapat atas pembuatan pertimbangan-pertimbangan dalam tugas auditnya kepada rekannya yang tidak memiliki ikatan kerja dengan klien auditor tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh pada baik tidaknya suatu pertimbangan materialitas dibuat. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hastuti *et al.* (2003) dan Wahyudi, dkk. (2006).

Hasil pengujian hipotesis 2a menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profesionalisme pengabdian pada profesi terhadap kinerja auditor. Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan (Srini, 2003). Kesuksesan mencakup keberhasilan dalam menghadapi kompleksitas tugas, memperbaiki

prosedur audit, dan melakukan tugas audit dengan baik. Hal itu berarti bahwa kinerja identik dengan kemampuan dan bukan keteguhan auditor terhadap profesinya (tetap melaksanakan profesi meskipun imbalan ekstrinsik berkurang, komitmen terhadap profesi, dan bekerja untuk mendapat kepuasan batin). Dalam penelitian ini, hanya ada 1 item pertanyaan yang berkaitan dengan adanya penggunaan segenap pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja sedangkan sisanya berkaitan dengan keteguhan profesi yang sebenarnya tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2002), Rahmawati (1997) dan Wibowo (2007) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan positif profesionalisme dengan kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis 2b menunjukkan adanya pengaruh positif profesionalisme kewajiban sosial terhadap kinerja auditor. Auditor yang memiliki profesionalisme kewajiban sosial selalu melayani dengan sepenuh hati dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sumardi (2002) dan Rahmawati (1997). Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Jantje (2003) menunjukkan bahwa profesionalisme berhubungan dengan kinerja.

Hasil pengujian hipotesis 2c tidak menunjukkan adanya pengaruh kemandirian terhadap kinerja auditor. Penolakan ini dapat dimaklumkan karena 84,6% responden adalah auditor junior yang tidak mempunyai hak dan kebebasan dalam membuat keputusan dalam tugasnya karena berada di bawah supervisi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmawati (1997) dan Sumardi (2002) yang menunjukkan adanya hubungan profesionalisme kemandirian dengan kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis 1d ditolak karena menunjukkan arah yang negatif meskipun terdapat pengaruh keyakinan profesi kinerja auditor. Penolakan ini mungkin dikarenakan lemahnya alat ukur terhadap variabel profesionalisme keyakinan terhadap profesi yaitu hanya terdiri dari 2 pertanyaan karena ada 1 item pertanyaan yang tidak valid sehingga digugurkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmawati (1997). Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sumardi (2002).

Hasil pengujian hipotesis 1e menunjukkan adanya pengaruh hubungan sesama profesi terhadap kinerja auditor. Adanya sosialisasi dengan rekan seprofesi dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih baik dibanding rekannya karena auditor yang profesional akan selalu berusaha mencapai suatu standar kerja yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sumardi (2002) dan Rahmawati (1997). Jantje (2003) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kinerja.